

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN
EDUWISATA DI KK26 DALAM MENDUKUNG DESA OLEAN MENJADI
WISATA UNGGULAN DI KABUPATEN SITUBONDO**

***COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH EDUCATIONAL TOURISM
DEVELOPMENT IN KK26 FOR SUPPORTING OLEAN VILLAGE TO
BECOME A LEADING TOURISM DESTINATION IN SITUBONDO***

**Nurul Avidhah Elhany¹⁾, Desi Indriyani²⁾, Nuris Hidayat³⁾, Shinta Nuriya Prayudi⁴⁾,
Rike Andika Aris Susanti⁵⁾**

^{1,4} Program Studi Biologi

^{2,5} Program Studi Matematika

³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Email: nurul_avidhah@unars.ac.id

Naskah diterima tanggal 20-08-2025, disetujui tanggal 01-12-2025, dipublikasikan tanggal 14-12-2025

Abstrak: Eduwisata adalah upaya meningkatnya pengetahuan baru melalui kegiatan wisata. Aktivitas wisata edukasi dan rekreasi hendaknya dapat menjadi sarana bersosialisasi dan menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap budaya dan bangsa. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan tentang edukasi wisata bagi pengelola KK26 agar dapat mengembangkan destinasi wisata menjadi wisata edukasi dan rekreasi yang ramai pengunjung sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa tersebut. Program PKM ini dilaksanakan di Wisata KK26 Desa Olean Kabupaten Situbondo. Waktu Pelaksanaan program PKM ini dimulai dari bulan Juni 2025-Agustus 2025. Sasaran pelaksanaan program PKM ini adalah kelompok pengelola wisata KK26 Desa Olean Situbondo. Adapun Metode pelaksanaan pengabdian terdiri dari beberapa tahapan yaitu sosialisasi kegiatan, pelatihan program eduwisata dan pelatihan pemasaran di sosial media. Kegiatan pelatihan dan pendampingan program eduwisata di KK26 Desa Olean Kabupaten Situbondo dapat diterima sangat baik oleh mitra, hal ini dibuktikan dengan keterlibatan dan partisipasi aktif mitra dalam pelaksanaan program yang sangat tinggi. Program pelatihan eduwisata yang diberikan adalah pelatihan penanaman bibit bagi anak TK dan SD serta manfaat dari masing-masing tanaman yang sudah diberikan. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, mitra telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat produk yang telah diajarkan.

Kata Kunci: Sosialisasi; Pelatihan; Eduwisata; KK26; Situbondo

Abstract: *Edu tourism is an effort to increase new knowledge through tourism activities. Educational and recreational tourism activities should be a means of socializing and fostering a sense of pride and love for culture and nation. The purpose of this activity is to provide training and mentoring on educational tourism for KK26 managers so that they can develop tourist destinations into educational and recreational tourism that is busy with visitors so that it can improve the*

economy of the village community. This PKM program is implemented at KK26 Tourism, Olean Village, Situbondo Regency. The implementation period of this PKM program starts from June 2025-August 2025. The target of this PKM program is the KK26 tourism management group, Olean Village, Situbondo. The method of implementing the community service consists of several stages, namely activity socialization, edutourism program training and marketing training on social media. The training and mentoring activities of the edutourism program at KK26, Olean Village, Situbondo Regency were very well received by partners, this is evidenced by the very high involvement and active participation of partners in the implementation of the program. The educational tourism training program provided included seedling planting for kindergarten and elementary school children and the benefits of each plant. Based on monitoring and evaluation results, partners have acquired the knowledge and skills to create the products taught.

Keywords: Socialization; Training; Edutourism; KK26; Situbondo

PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan komponen utama dalam pembangunan mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan daerah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Untari dkk., 2025) menyatakan bahwa peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata. Secara geografis, Desa Olean termasuk dalam Kecamatan Situbondo, tepatnya berjarak sekitar 7 km dari pusat kota Situbondo. Desa Olean memiliki enam dusun, yaitu Dusun Olean Selatan, Olean Tengah, Olean Krajan, Kandang Selatan, Kandang Utara, dan Kandang Barat. Jumlah penduduk Desa Olean sekitar 6.640 jiwa dari 2651 kepala keluarga dengan berbagai profesi. Sebagian besar penduduk Desa Olean memiliki mata pencaharian sebagai petani, hal ini berbanding lurus dengan luas lahan pertanian yang ada, mencapai 80% dari total luas lahan 260 Ha. Desa Olean memiliki beberapa tempat pariwisata yang sedang dikembangkan dengan menonjolkan potensi alam dan adat kesenian. Salah satu tempat wisata tersebut adalah Karang Kenik 2 atau yang lebih dikenal dengan sebutan KK26. KK26 memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata berbasis masyarakat yang berujung pada peningkatan ekonomi masyarakat. Namun kenyataannya yang terjadi adalah besarnya potensi yang ada di desa ini tidak

diimbangi dengan pemanfaatan yang optimal oleh masyarakat lokal yang ditandai dengan terbatasnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pengolahan dan pembuatan paket wisata sehingga bisa menjadi produk unggulan di wisata KK26 Situbondo.

Beberapa hal yang harus dilakukan oleh desa wisata agar bisa sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan dan berbasis masyarakat yaitu; (1) melakukan usaha-usaha yang bisa menjamin kelestarian sosial-budaya dan lingkungan hidup yang ada dan melindunginya dari berbagai hal yang bisa mengancam keberadaannya; (2) memberikan pendidikan atau pelatihan tentang kepariwisataan terhadap masyarakat lokal dan melibatkan mereka dalam proses perencanaan, pembangunan, pelestarian, dan penilaian atau pengevaluasian terhadap pembangunan pariwisata; (3) memberikan informasi dan pendidikan kepada wisatawan dan masyarakat lokal tentang perlunya pelestarian pusaka atau warisan; dan (5) melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara berkala untuk mengetahui perkembangan dan penyimpangan yang terjadi sehubungan dengan penerapan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan (Sukarno, 2017).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, Wisata KK26 memiliki potensi sebagai destinasi wisata unggulan Desa Olean. Hal tersebut didukung dengan adanya tim pengelola yang telah terstruktur terutama adanya seksi edukasi. Namun demikian, wisata KK26 belum memiliki sarana eduwisata yang memadai serta konsep eduwisata yang benar-benar dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi pengunjung, terutama anak-anak sebagai sasarannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni: 1) kurangnya pengetahuan dan keterampilan tim eduwisata yang berpotensi pada pengembangan wisata KK26 (2) kurangnya kemampuan tim pengelola dalam pemasaran dan promosi wisata KK26, sehingga dalam kegiatan PKM ini, akan dilakukan upaya pemecahan masalah dan strategi pemberdayaan masyarakat yaitu: 1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tim pengelola tentang program eduwisata yang berpotensi pada pengembangan

wisata KK26 (2) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tim pengelola terkait pemasaran dan promosi wisata KK26.

Peningkatan keterampilan masyarakat dalam hal ini Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan tentang edukasi wisata dan langkah-langkah pemasaran atau promosi wisata KK26. Melihat permasalahan tersebut, kami tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan harapan tim pengelola KK26 dapat mengembangkan destinasi wisata menjadi wisata edukasi dan rekreasi yang ramai pengunjung sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa tersebut.

METODE

Program PKM ini dilaksanakan di Wisata KK26 Desa Olean Kabupaten Situbondo. Jarak Tempuh dari Universitas Abdurachman Saleh Situbondo ke lokasi pengabdian adalah $\pm$ 6 km. Waktu Pelaksanaan program PKM ini dimulai dari bulan Juni 2025-Agustus 2025. Sasaran pelaksanaan program PKM ini adalah kelompok pengelola wisata KK26 Desa Olean Situbondo. Adapun Metode pelaksanaan pengabdian terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

1. Sosialisasi

Kegiatan ini berupa pemaparan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdian masyarakat (Elhany dkk., 2025). Pemaparan materi dilakukan dengan metode ceramah serta tanya jawab antara pemateri dan peserta kegiatan.

2. Pelatihan Program Eduwisata

Tim pengabdian masyarakat mendemonstrasikan cara penanaman bibit tanaman menggunakan bahan yang telah disediakan lalu diikuti oleh seluruh peserta dengan pendampingan dan pengarahan oleh tim pengabdian.

3. Pelatihan Pemasaran di Media Sosial

Tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan pemasaran di Media Sosial untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan ketrampilan praktis dalam memanfaatkan platform media social untuk mempromosikan

program eduwisata di KK26 Desa Olean. Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan untuk melakukan promosi melalui iklan berbayar di Instagram, membuat konten yang menarik, strategi periklanan serta cara berinteraksi dengan audiens di media sosial.

4. Partisipasi Mitra

Mitra berpartisipasi aktif dalam diskusi dan melakukan praktek mandiri dalam pelatihan eduwisata dan pelatihan pemasaran.

5. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan dan metode angket. Kriteria evaluasi meliputi antusiasme dan kebermanfaatan kegiatan bagi peserta.

6. Keberlanjutan Program

Program lanjutan dalam program eduwisata ini adalah adanya program eduwisata lain yang dapat dikembangkan lagi di Wisata KK26 Desa Olean Situbondo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu aspek penting dalam pengembangan wisata edukasi Desa adalah pengembangan pariwisata pedesaan. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas fasilitas wisata serta memanfaatkan kearifan budaya lokal sebagai daya tarik utama. Melestarikan dan mempromosikan kearifan budaya Desa juga menjadi aspek penting dalam pengembangan wisata edukasi. Hal ini dapat dilakukan melalui pengenalan lebih dalam mengenai kebudayaan dan adat istiadat Desa, serta mengembangkan atraksi budaya unik yang hanya terdapat di Desa tersebut. Promosi kearifan budaya Desa juga dapat dilakukan melalui marketing dan branding destinasi wisata yang tepat. Partisipasi masyarakat setempat juga menjadi faktor penting dalam pengembangan wisata edukasi di Desa. Masyarakat lokal dapat memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata Desa, baik melalui pemberian pendidikan dan pelatihan bagi penduduk setempat maupun melalui partisipasi dalam pengelolaan kawasan wisata yang berkelanjutan (Malik & Mulyono, 2017).

1. Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan pengabdian terdiri dari dua kegiatan, yaitu sosialisasi tentang program eduwisata, diikuti dengan kegiatan pelatihan penanaman bibit tanaman dan pelatihan pemasaran oleh seluruh peserta. Peserta kegiatan adalah tim pengelola wisata KK26 Desa Olean Kabupaten Situbondo. Kegiatan dilakukan pada tanggal 5 dan 12 Agustus 2025 yang diawali oleh kegiatan pemaparan materi terkait materi eduwisata serta potensi eduwisata di KK26 Desa Olean. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penanaman bibit tanaman sebagai salah satu program eduwisata yang akan diberikan bagi anak TK dan SD. Kegiatan penanaman bibit tanaman merupakan langkah penting dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat (Sariasih dkk., 2023).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Menurut UNICEF dalam Mimbar (2015) mengajukan lima dimensi tolok ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan control (Munthe dkk., 2023). Upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu penciptaan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*) dan melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pembangunan (*protecting*) (Mustangin, 2017).



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan penanaman bibit tanaman

Pariwisata menjadi pilar proses pembangunan, karena merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dominan dalam kerangka pembangunan ekonomi. Pengembangan pariwisata di suatu daerah yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah (Nurrachmania dkk., 2022). Pariwisata terbukti memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat, seperti: menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi pajak dan lain sebagainya (Rozalina dkk., 2024).

Pendidikan dan pariwisata merupakan dua hal yang berbeda, tetapi keduanya dapat saling bersinergi dan saling melengkapi (Azizi & Widodo, 2021). Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam aktivitas wisata merupakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta merupakan alternatif metode belajar yang efektif. Pengertian sederhana wisata edukasi adalah upaya meningkatnya pengetahuan baru melalui kegiatan wisata. Aktivitas wisata edukasi dan rekreasi hendaknya dapat menjadi sarana bersosialisasi dan menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap budaya dan bangsa (Utami, 2018) .

2. Partisipasi Mitra

Potensi desa wisata yang mempunyai peluang untuk ditumbuhkembangkan dan menganalisis kesempatan peluang kerja di sektor wisata yang akan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kawasan desa wisata. Dari berbagai masalah yang ditemukan pada waktu *mapping* dan *transect*, didapatkan beberapa kondisi yang diharapkan. Kondisi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Terbentuknya masyarakat yang sadar wisata mengingat banyaknya potensi yang dimiliki desa Kabalan.
- b. Berkurangnya keinginan remaja untuk bekerja di luar kota karena desa memerlukan SDM yang berkualitas.
- c. Meningkatnya perekonomian masyarakat melalui pariwisata.

Pendampingan ini menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang merupakan metode pendampingan mengutamakan

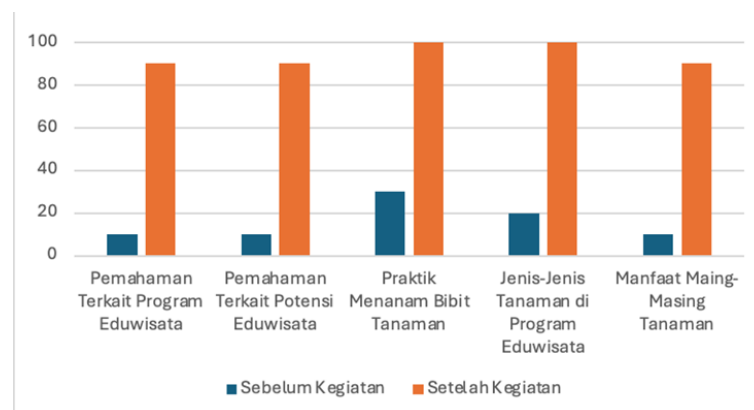
pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar yang dimiliki oleh masyarakat Desa Olean Kabupaten Situbondo.



Gambar 2. Green house sebagai salah satu sarana eduwisata

3. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, masing-masing peserta sangat antusias mengikuti pelatihan. Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan selesai dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan, antusiasme peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan, tingkat kemahiran peserta dan juga bermanfaat sebagai pertimbangan untuk menentukan keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan dengan membagikan angket kepada seluruh peserta.



Gambar 3. Tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan

Hasil evaluasi program menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan dalam pemahaman tentang program eduwisata di KK26 Desa Olean dan praktik penanaman bibit tanaman. Seluruh peserta juga memberikan respon positif terhadap program pengabdian masyarakat ini. Sebagian besar peserta sangat

setuju bahwa program pelatihan ini sangat bermanfaat karena dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan baru sebagai sarana pengembangan wisata KK26 Desa Olean Kabupaten Situbondo.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan pelatihan dan pendampingan program eduwisata di KK26 Desa Olean Kabupaten Situbondo dapat diterima sangat baik oleh mitra, hal ini dibuktikan dengan keterlibatan dan partisipasi aktif mitra dalam pelaksanaan program yang sangat tinggi.
- b. Program pelatihan eduwisata yang diberikan adalah pelatihan penanaman bibit bagi anak TK dan SD serta manfaat dari masing-masing tanaman yang sudah diberikan.
- c. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, mitra telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat produk yang telah diajarkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian ini. Terutama untuk Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi atas dukungan finansial dalam kegiatan ini. Tak lupa kepada mitra Pengelola wisata KK26 Desa Olean Situbondo yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta seluruh pihak terkait yang membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizi, A. P. A., & Widodo, A. (2021). Social Entrepreneurship Dalam Pengembangan Eduwisata Kampung Gagot Desa Kutawuluh Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. *Icodev: Indonesian Community Development Journal*, 2(2), 97–109. <https://doi.org/10.24090/Icodev.V2i2.6337>

- Elhany, N. A., Indriyani, D., Handayani, C., Prayudi, S. N., Mulyasari, D., & Saputra, G. (2025). Pelatihan Pembuatan Produk Jamur Tiram Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Ibu-Ibu Pkk Paaraman Kelurahan Dawuhan Kabupaten Situbondo. *Gunavatta : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 100–106. <https://doi.org/10.36841/Gunavatta.V1i2.6872>
- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, 87–101. <https://doi.org/10.15294/Jnece.V1i1.15151>
- Munthe, R. N., Napitu, R., Purba, D., Simbolon, P., Simatupang, P., & Sinaga, M. H. (2023). Pendampingan Pengelolaan Desa Wisata Nagori Tigaras. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 44–48. <https://doi.org/10.36985/Z6294a61>
- Nurrachmania, M., Rozalina, Damanik, S. E., Triastuti, & Simarmata, M. M. (2022). Penilaian Potensi Daya Tarik Wisata Alam Bahoan Nagori Dolok Marawa Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.36985/M01rc567>
- Rozalina, R., Nurrachmania, M., Damanik, S. E., & Astuti, T. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Ekowisata Di Dusun Bahoan Nagori Dolok Marawa Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 30–33. <https://doi.org/10.36985/Tb364z30>
- Sariasih, L., Rudiarto, I., & Hermawan, F. (2023). Keberlanjutan Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas Di Kelurahan Kauman Kidul Kota Salatiga. *Prosiding Seminar Nasional Unars*, 2(1), 193–204.
- Sukarno, T. H. (2017). Konsep Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Kasus: Dampak Pembangunan Pariwisata Di Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan). *Jurnal Kepariwisata*, 16(2), 34–41. <https://doi.org/10.52352/Jpar.V16i2.74>
- Untari, W. S., Fajar, M. T. I., Mayangsari, A., Elhany, N. A., Sari, Y. K., Huda, M. N., Ikbal, M., & Soeliha, S. (2025). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Penanaman Tanaman Pohon Produktif Pimpinan Ranting Aisyiah Mimbaan Situbondo. *Mimbar Integritas : Jurnal Pengabdian*, 4(2), 632–638. <https://doi.org/10.36841/Mimbarintegritas.V4i2.6731>